

NASKAH DRAMA
LAILA DAN MAJNUN
diangkat dari karya sastra islam karya NIZAMI
Oleh: Duniaku hijau

Sinopsis

Cerita Layla Majnun ini dimulai ketika Seorang Kabilah bani Amir yang ingin mempunyai seorang anak, dan akhirnya lahirlah seorang anak laki-laki yang tampan bernama Qays. Qays menjadi seorang pemuda tampan yang disenangi temannya. Suatu saat dia menjalin hubungan dengan seorang gadis bani Qhatibiah yang bernama Layla.

Orang tua Layla tidak suka anaknya menjalin hubungan gelap dengan Qays dan kemudain mereka dipisahkan.

Majnun menjadi putus asa dan menjadi gila dan mempunyai julukan “Majnun” si gila. Beberapa kali ia sudah ingin bertemu dengan Layla tetapi usahanya selalu gagal. Akhirnya Layla menikah dengan orang lain yang membuat Qays terpukul. Walaupun Layla telah menikah, Layla tetap mencintai Qays sampai akhirnya suami Layla meninggal.

Setelah Suaminya meninggal Qays sudah siap untuk menyatukan cinta mereka, tetapi apa daya, Qays sudah gila, ia kemudian meninggalkan Layla. Tidak lama setelah itu Layla meninggal disusul dengan Qays yang meninggal diatas kuburan Layla.

Layla dan Majnun adalah pasangan abadi dari syurga. Ketika terlahir ke dunia mereka saling mencintai dan setia walau harus terpisah; walau majnun kehilangan unsur kemanusiaannya dan berkawan dengan binatang rimba; walau Layla menjalani kawin paksa dengan lelaki yang tak pernah mampu menjamah kegadisannya. Hingga akhirnya, Tuhan menyatukan mereka kembali dalam pelukan kematian.

<\$\$\$\$\$\$\$\$>

Sutradara: Darna S.Pd.

Dimainkan oleh : Teater Sekarwangi

Tokoh Utama	: Qois/ Maznun	(.....)
	: Laila	(.....)
Tokoh pendukung	: Abi Qois/ Maznun	(.....)
	: Umi Qois/ Maznun	(.....)
Tokoh Pendukung	: Abi Laila	(.....)
	: Umi Laila	(.....)
Tokoh Pembantu	: Sahabat Qois	(.....)
	: Sahabat 1	(.....)
	: Sahabat 2	(.....)
	: Sahabat 3	(.....)
	: Musafir	(.....)
Penyanyi Putra&putri	:	(.....)
		(.....)
		(.....)
Penari	:	(.....)
		(.....)
Penata lampu/Lighting	:	(.....)
		(.....)
Panata Suara/Efek Audio:		(.....)
		(.....)

Introduction

sebuah ruang, dengan property 2 buah kursi, penyanyi putera&putri menyayikan sebuah tembang sambil berpuisi “ tembang disesuaikan dengan kreatif”, muculah seorang wanita mendekat, lalu duduk diatas Bangku.lalu terdengar suara violin menggunakan audio,

SECTION 01

01>

Istri :

suamiku, betapa sedihnya hati ini,,!

02>

Suami :

apa yang membuat mu bersedih istriku

03>

Istri :

suamiku, sejak pernikahan kita, beberapa tahun yang lalu, sampai saat ini kita belum juga di karuniai seorang anak, padahal berbagai cara telah aku lakukan, untuk mendapatkan keturunan, tetapi semua itu tidak memberikan hasil, oh betapa malangnya diri ini,

04>

Suami :

bersabarlah istriku, janganlah engkau berputus asa! Sebab berputus asa adalah perbuatan yang dibenci oleh tuhan, hapuslah air matamu, sudahi isak tangismu

05>

Istri :

suamiku, hanya dengan menangis aku sadar dapat meringakn penderitaan ini. (sambil menangis)

06>

Suami:

(sambil memeluk) Mungkin semua ini ujian bagi kita berdua, tidaklah tuhan memberikan ujian kepada hambanya sesuai dengan takaran dan kemampuannya, dan tentunya ada hikamh dibalik semua ini.

07>

Istri :

suamiku, maukah engkau bersujud bersamaku, dihadapan allah kita memohon dengan setulus-tulusnya permohonan seorang hamba yang lemah, kita memohon agar kita dianugerhkan seorang anak,

lampu di gelapkan, diiringi ritmis musik menyatu dalam senandung doa dan air mata) suami melantunkan bacaan Al Quran, Istri lantunkan arti bacaan tersebut.

Do'a

Wahai Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup sendirian dan Engkaulah pewaris yang paling baik (Al Anbiyaa' (QS 21): 89

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh Ash Shaaffaat (QS 37): 100)

Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa Al Furqaan (QS 25): 74

Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa Ali Imran (QS 3): 38)

lampu terang dinyalakan hingga cahayanya membentuk bayangan seorang ibu yang sedang melahirkan, lalu terdengar suara jeritan tangis bayi terlahir kebumi.

Narasi

tuhan telah mengabulkan doa mereka yang tulus dan mengaugerhai mereka seorang anak laki-laki yang diberi yang kelak akan mereka bernama Qois,

tuhan juga telah memberikan kebahagiaan pada ke duanya, seorang anak yang tampan, cerdas, berbakat dan dicintai oleh semua orang, serta menjadi pusat perhatian dan kekaguman,

SECTION 02

Munculah Umil laila, seting dalam sebuah ruangan dengan 2 buah kursi,

01>

umi Laila :

silih berganti para pria melamarmu tetapi kenapa kamu belum membuka hati mu lalu kenapa kamu selalu menolak lamaran tersebut laila,

02>

laila :

umi, laila masih ingin memuaskan hasrat untuk menuntut ilmu, karena allah akan meberikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu apalagi umur laila baru 9 tahun, yah..!

03>

umi :

laila tradisi pada suku kita sudah terbiasa menikahkan anak pada usia itu,

04>

laila :

umi bagi laila ini bukan masalah tradisi tetapi lebih pada masalah prinsip masa depan dan cita-cita,

03 :

umi :

baiklah laila anakku klo memang itu yang menjdi kehedakmu smoga saja kamu, mendapat jodoh yang baik,

04 :

laila : ya.. maksih umi (sambil memeluk ibunya) seketika suasana hening "umi sayang laila hendak pergi kesekeloh, keluar berpamitan sambil mencium tangan ibunya

SECTION 3

laila mencul kembali sambil membawa buku, laila berjalan sebentar-sebentar menegok kanan dan kiri matanya memperhatikan ujung jalan.

05>

Qois : maaf apakah anda Laila

06>

laila : yah, benar. (Sambil menegok kearah Qois) kau mengenalku, tapi aku belum mengenalmu. Apakah kita pernah bertemu sebelumnya

07>

Qois>

belum tapi saya sering melihat anda di sekolah

08>

laila

siapa nama mu?

09>

Qois

Qois....?!

08>

Laila:

Qois

09>

Qois

mmm maaf, bolehkah saya memanggil anda dengan "laila sang malam"

10>

laila:

kenapa dengan sang malam? Ada apa dengan malam?

11>

Qois :

kecantikan anda luar biasa, rambut dan mata anda seindah malam, yang mengalah kan malam dibulan purnama

12>

laila :

Qois ! apakah anda tidak terlalu berlebihan memuji saya

13>

Qois:

tentu tidak laila ! Bisikan jiwa ini yang mengatakanya, sendainya dia bisa bicara mungkin mulut ini akan diam dan biarkan jiwa ini yang bicara

14>

laila:

terima kasih ... karena telah memujiku

15>

Qois

maaf, kenapa anda ada ditempat ini sendirian,?

16>

laila

aku hendak pergi belajar, seperti biasa aku menunggu tumpangan dari para kafilah yang membawa dagangan menuju suku bani amir.

17>

Qois:

aku dari suku bani amir

18>

Laila:

Oh benarkah, lalu mau kemana dan dari mana kamu ada disini

19

Qois>

keindahan tempat ini yang membawaku sampai disini,

20>

laila:

Apakah tidak ada tempat lain selain di tempat ini ..?

21>

Qois :

entahlah, bagiku tempat ini memberikan banyak inspirasi yang mengalir bagai air yang tertuang dalam syair kehidupan

22>

laila

oh, betapa beratnya tempat ini bagi anda tentunya

16>

Qois:

ya benar,!

17>

laila:

Hari semakin sore, tak satu pun kafilah yang melewati jalan ini.

18

Qois

mmm.. Anda boleh ikut bersamaku menuju tempat anda belajar karena tempat anda belajar adalah tempatku belajar juga, kita satu sekolah jadi tidak usah khawatir

17>

laila:

terima kasih, tapi bagaimana kata orang di jalan nanti, tidak lah pantas seorang laki-laki dan wanita yang bukan muhrimnya jalan berduaan.

18>

Qois:

alangkah tidak pantasnya seorang laki-laki meninggalkan seorang wanita sendirian, bukankah bahaya baginya, dan keselamatanya,

19>

laila :

(terdiam tidak dapat berkomentar sepele pun),

20>

Qois:

mo ikut bersamaku atau sendiri disini, (sambil melangkah)

21>

Laila:

tunggu,,!(Qois Menegok kearah laial) Aku Ikut bersamamu (akhirnya mereka pergi bersama Qois)

narasi

dari sinilah muncul saling tertarik, satu sama lain seiring dengan berjalannya waktu percikan ketertarikan ini semakin lama menjadi api cinta yang membara, bagi mereka berdua sekolah bukan lagi tempat mereka belajar, kini sekolah menjadi tempat mereka saling bertemu. Ketika guru sedang mengajar mereka, saling berpandangan, ketika tiba waktunya menulis pelajaran mereka saling menulis namanya diatas kertas, bagi mereka tidak ada teman dan kesenangan lainnya. Dunia kini hanyalah milik mereka berdua.

SECTION 4

Munculah abi laila, seting dalam sebuah ruangan dengan 2 kursi,

01>

Abi laila :

berjalan kemudian duduk, sebentar berdiri, kemudian duduk lagi, gusar dan gelisah, lalu terdengar suara-suara

02>

suara-suara :

disana-sini orang-orang membicarakan anakmu, membicarakan cinta laila dan Qois, laila sudah tidak lagi belajar disekolah baginya sekolah hanya tempat bertemu dengan Qois, tidaklah pantas seorang gadis menjadi sasaran cinta seseorang, apakah kamu tidak malu karena ulah anakmu, Kamu ini orang tua macam apa, tidak bisa mendidik anak dan menjaga nama baik keluarga. Jangan kamu izinkan dia untuk kesekolah lagi, tidakkah kamu kuat menahan beban malu terhadap masyarakat disekitar.

03>

abi laila:

laila... laila...laila... (nada suara keras memanggil laila)

04>

laila :

munculah laila (bergegas mendekati sumber suara) ia.. abi ada apa dan kenapa abi teriak-teriak memanggil laila,

05>

abi laila:

laila abi ingin bertanya padamu wahai anaku

06>

laila:

ya abi, bertanyalah insyaallah laila akan menjawabnya

07>

abi laila:

orang-orang diluar sana ramai membicarakan tentang hubungan kamu dengan Qois, kemarin gurumu bilang tentang tingkah laku kalian disekolah katanya pada saat belajar kamu saling berpandangan, pada saat guru menulis kamu saling menulis nama dan melempar kertas, jadi selama ini kamu bukanlah belajar disekolah. Lalu sejauh mana hubungan kalian berdua,

08>

laila :

abi tersayang, sejak laila bertemu dengan Qois kami berdua saling tertarik dan sulit rasanya jauh darinya, sehingga laila merasa tidak ada kesenangan lain selain bersamanya.

09>

abi laila:

laila tidak lah pantas seorang gadis menjadi sasaran cinta seseorang, malah akan menjadi aib bagi keluarga, abi dan keluarga sudah tidak kuat menahan beban malu dan gunjigan dari masyarakat

10>

laila

abi lebih memntingkan diri dengan mengatas namakn, nama baik keluarga, tapi abi tidak pernah memahmi perasaan ini.

11>

Abi laila:

Persaan yang dimabuk asmara setelah meminuma anggur cinta bersama Qois. tau apa kamu bicara tentang,! cukup sudah laila anaku mulai sekarang kamu tidak boleh keluar rumah bahkan pergi kesekolah,

14 >

laila :

kenapa abi lakukan ini pada laila, apakah salah jika kami saling mencintai satu sama lain, akan tetapi jika, kalo memang itu yang menjadi kehendak abi, laila rela memendam rasa ini,

15 >

Abilaila :

(melangkah pergi meninggalkannya)

16 >

laila:

(Mimik wajah sedih sambil dudk terdiam), kemudian Penyanyi putra&putri menyayikan tembang (kisah-kasih disekolah)

Resah dan gelisah
Menunggu disini
Disudut sekolah
Tempat yang kau janjikan
Ingin jumpa denganku
Walau mencuri waktu
Berdusta pada guru

Suara suara:

Malu aku malu
Pada semut merah
Yang berbaris di dinding
Menatapku curiga
Seakan penuh tanya
Sedang apa disini
Menanti Pacar jawabku

Sungguh aneh tapi nyata
Takkan terlupa
Kisah kasih di sekolah
Dengan si dia
Tiada masa paling indah
Masa-masa disekolah
Tiada Kisah paling indah
Kisah kasih di sekolah
#End#

Suara suara:

laila matamu sangat indah, rambutmu hitam bagai malam, nyatalah jika orang-orang menjulukimu sebagai sang malam,
laila bukankah kita selalu saling memandang, selalu saling mengagumi, disetiap waktu ,

laila bukankah aku selalu menulis namamu disebuah kertas, dan memberikanya setiap pulang sekolah

laila, bukan kah kau bilang selalu ingin bersamanku, aku pun selalu ingin menghabiskan waktu bersamamu,

laila aku tidak pernah peduli dengan orang-orang disekitar ketika, karena bagiku bersama dengan mu adalah kebahagiaan dalam hidupku, (laila keluar,)

SECTION 05

seting dikeramain, jalan atau di pasar Qois mengenakan pakaian sekolah sambil membawa buku),

01>

Qois :

berjalan cepat sambil melompat dan berteriak memanggil laila,,,sebentar pelan matanya melihat kiri dan kanan, (sambil berjalan) “Laila kekasihku,, laila yang kurindu,, laila yang kusayang,, oh lailaku tercinta,, engkau dimana jangan lupakan aku, bukankah aku tidak bisa jauh darimu,

Munculah, orang pertama,

02>

Qois:

apakah anda tau diaman laila kekasihku (bertanya pada orang pertama)

03>

orang pertama :

Siapa laila..? laila mana maaf saya tidak tau,, (pergi keluar)

Muncul, orang ke dua

04>

Qois

apakah anda tau dimana laila kekasihku (bertanya pada orang kedua)

05>

Orang kedua:

(hanya mengelengkan kepala)

04>

Qois :

ada,, yah anda apakah anda tau,,! (sambil menghadap penonton tanpa mencuri pandang)

munculah orang ketiga

05>

Orang ketiga:

(sambil tertawa) Hey lihatlah si Qois sekarang dia telah menjadi seorang *majnun*,, seorang gila (sambil tertawa)

orang pertama muncul kembali

06>

orang pertama :

Heran... kenapa dahulu Qois seorang anak yang pandai dan berbakat, tapi sekarang ditampak seperti orang maznun

orang kedua muncul kembali

07>

orang kedua:

benar,.. bahkan dia dari keluarga terhormat “ayahnya adalah seorang kepala suku dari bani amair, yang cukup meiliki apapun.

08 >

orang ketiga :

kasihan orang tua kamu Qois, pulanglah kerumahmu, sebelum kamu menjadi benar-benar maznun,, (sambil tertawa)

10>

Qois:

(matanya melotot menatap orang-orang) seketika orang-orang menjadi diam
“aku hanya ingin berjumpa dengan kekasihku laila” (pergi meninggalkan orang-orang)

narasi

akhirnya sejak saat itulah orang-orang memanggil Qois dengan Maznun yang berarti gila, meskipun maznun tahu bahwa laila telah dipingit oleh ayahnya, yang dengan bijak sana menyadari, bahwa jika laila dibiarkan bebas berpergian maka ia akan menemui maznun

SECTION 6

seting sebuah pegunungan, dipinggir sungai, terdengar suara angin dan air sungai yang mengalir. Property sebatang daun kelapa kering, dengan pot bunga pada sudutnya

Munculah maznun

01>

maznun:

(merapikan atap-atap gubug yang terbuat dari daun kelapa,) kemudian berkata dengan nada suara keras bicara

“laila, di bukit inilah aku selalu menatap rumahmu, menghirup angin yang datang darimu rumahmu,

laila, kini aku telah menemukan tempatku, yah... tempat yang jauh dari orang-orang, yang iri akan cinta kita,

laila, kekasihku kusampaikan pesan cinta ini padamu melalui beningnya sungai yang mengalir melewati rumahmu, hingga kau tau bunga dan daun-daunan yang hanyut disungai ini adalah pesan cintaku dariku

(seolah duduk ditepi sungai) majnun, menghayutkan bunga-bunga seakan ingin menyampaikan pesan cintanya pada laila, melalui sungai yang mengalir dekat rumahnya

02>

maznun:

terdengar petikan gitar mengiringi lantunan syair
(sambil menghanyutkan bunga,)

*cinta tanpa keindahan bagaikan bunga-bunga cantik menawan tanpa keharuman
dan laksana buah tanpa dihiasi didalamnya*

hening sejenak, perlahan maznun melanjutkan syair-syair cintaya untuk laila
(sambil menghanyutkan bunga)

*bagiku dirimu ada keindahan yang ada pada diriku, yang telah muncul keluar dari
kekuasaan tuhan yang suci.*

(duduklah sepertiduduk dibawah pohon dan kembali melantunkan syairnya)

*Bumi tak gersang bila pohon selalu bersemayam didalamnya. Bumi takan banjir bila
akar pohon selalu kuat mencengkram dan aku akan selalu bahagia, bila ada cinta
yang bersemayam di hatiku, dan akar cinta yang kuat darimu.*

(diam)

*Petikan, gitar akustik
terus mengiringi*

hingga maznun tertidur, dibawah pohon.

Datanglah 3 seorang sahabatnya

03>

sahabat pertama :

Qois, ya allah ! Qois apa yang terjadi denganmu, (menghampiri Maznun)

04>

maznun:

sahabtku, apakah kalian bersama laila

05>

sahabat pertama :

tidak Qois, kami tidak bersama laila

06>

maznun:

lalu.. untuk apa kalian mendatangi dan kenapa kalain tidak mengajak kekasihku
untuk mengunjungiku, bukankah kalian tau aku sangat mencintainya

07>

sahabat pertama :

yah Qois kami semua tau dan bisa memahami perasaanmu

08>

maznun:

bagaimana keadaan laila ?

09>

sahabat pertama :

laila baik Qois, tapi sayang sekali orang tuanya mengurungnya di kamar dan tidak
boleh keluar rumah,!

10>

maznun:

(bersedih) laila maafkan aku....

11>

sahabat pertama :
teman-teman bagaiman kalo kita pertemukan Qois dengan kekasihnya laila

12>

sahabat kedua:
yah tapi bagaimana caranya,!?

13>

sahabat pertama :
entahlah, sebagai sahabat kita tidak bisa tinggal diam membirakan Qois memedam perasaan rindu dan kangenya ditempat ini seperti ini (mereka berpikir)

14>

sahabat ketiga :
aku punya cara bagaimana, kalo kita menyamar sebagai teman laila,,!

15>

sahabat pertama :
maksudmu, kita menyamar, sebagai wanita

16> :

sahabat ketiga:
tepat sekali, dengan menyamar sebagai wanita kita akan mudah masuk kedalam kamar laila, bagaimana apakh kalian setuju?

17>

sahabat pertama :
yah.. aku setuju jika memang sudah tidak ada cara lain lagi yang harus ditempuh

18>

sahabat kedua :
demi sahabatku apapun akan aku lakukan, jangankan untuk menyamar menjadi seorang wanita, memberi pelajaran pada ayahnya jika perlu aku lakukan.

19>

sahabat ketiga :
ya sudah! kita sepakat semua lalu kapan kita akan memulai rencanakita,

21>

sahabat 1
sebaiknya besok pagi kita akan mulai rencanakita.! (keluar)

SECTION 7

Seting sebuah ruang tamu, dengan dua kursi dan 1 meja

01>

Abi laila:
duduk santai dibangku, umi buatka abi segelas sari kurma hangat

02>

Umi laila:
(datang membawakan segelas, sari kurma hangat) tidak lah abi kasihan dengan kondisi laila saat ini

03>

Abi laila:

sebagai orang tua sudah tentu kasihan dan sayang pada anaknya

04>

Umi laila:

lalu kenapa, abi menugurung laila dalam kamar !

06>

Abi laila:

abi lakukan itu demi kebaikan dan menghormati tradisi dalam keluarga kita,

07>

Umi laila:

tradisi yang menghalangi sepasang kekasih yang saling mencintai

08>

Abi laila:

bukan tradisi yang menghalangi, mi tetapi

09>

Umi laila:

tapi apa?

10>

Abi laila

apakah umi mau punya calon menantu seorang maznun (pergi)

11>

Umie laila:

(hanya diam) menarik nafas sambil menggelengkan kepala

munculah maznun dan sahabatnya

12>

Sahabat pertama :

(mengenakan pakaian wanita) assalmualaikum, (melangkah sambil berjabat tangan)

13>

Umi laila:

walaikumsalam, maaf,,, kalian siapa dan ada perlu apa ?

14>

Sahabat laila :

kami adalah teman laila waktu disekolah dan sebagai teman kami merasa kangen ingin bertemu denganya, bisakah kami bertemu,

15>

Umi laila:

tentu! laila sedang di kamar ! Sebentar umi panggilkan laila! (keluar)

16>

Laila

datanglah laila, mengenakan busana yang bagus, busana disesuaikan, kemudian duduk menghadap Qois mereka salaiing berpandangan, tanpa sepatah kata tiga sahabatnya melangkah pergi keluar

terdengarlah tembang, (bunga seroja)
dibawakan oleh penyanyi putra&putri

-Bunga seroja-
mari menyusun seroja bunga seroja..
a...a...a...
hiasan santun remaja putri remaja.
rupa yang elok dimanja jangan dimanja
ha..a..a...
pujalah ia oh.. saja sekedar saja

mengapa kau termenung oh adik berhati bingung
mengapa kau termenung oh adik berhati bingung
janganlah engkau percaya dengan asmara
janganlah engkau percaya dengan asmara
sekarang bukan bermenung jangan bermenung
sekarang bukan bermenunga jangan bermenung
mari bersama oh... adik memetik bunga
mari bersam oh... adik memetik bunga
mari menyusun seroja bunga seroja..

a...a...a...
hiasan santun remaja putri remaja.
rupa yang elok dimanja jangan dimanja
ha..a..a...
pujalah ia oh.. saja sekedar saja

mengapa kau termenung oh adik berhati bingung
mengapa kau termenung oh adik berhati bingung
janganlah engkau percaya dengan asmara
janganlah engkau percaya dengan asmara
sekarang bukan bermenung jangan bermenung
sekarang bukan bermenunga jangan bermenung
mari bersama oh... adik memetik bunga
mari bersam oh... adik memetik bunga
mari menyusun seroja bunga seroja..

a...a...a...
hiasan santun remaja putri remaja.
rupa yang elok dimanja jangan dimanja
ha..a..a...
pujalah ia oh.. saja sekedar saja

17>

Maznun:

diam membisu memandang laila (mereka terus saling berpandangan)

18>

laila:

tersenyum,

19>

Maznun:

membalas senyum laila,

Munculah Abilaila

20 >

Abi laila:

laila engkau berdua dengan siapa,,

21 >

Laila:

dengan teman

22>

Abi laila:

siapa temanmu itu, ayah melihat ada yang aneh dengan temanmu, apakah dia seorang wanita ataukah seorang laki-laki

23>

Laila:

seperti yang ayah lihat temanku seorang wanita,

24>

Abi laila:

sayang ayah berprasangka lain,

ayah kira temanmu adalah seorang laki-laki yang menyamar seperti seorang wanita

25>

Abi laila:

apakah dia si maznun

26>

Laila:

bukan abi, dia temanku,,

27>

Abilaila

dia kekasihmu maznun

28>

Laila :

tak kuat meyembunyikan laila menundukan kepala

29>

Abilaila:

hey kau maznun. Aku tidak akan pernah menyetujui, hubungan kalian berdua, Cepatlah kau pergi sebelum aku mengusir paksa

30>

Maznun:

(kepala Menunduk) kemudian pergi meninggalkan laila dan ayahnya (keluar)

SECTION 08

Narasi

sejak peristiwa itu, rumah laila dijaga ketat oleh para penjaga, hingga tak ada seorang pun yang berani mendatangi rumah itu ketika ayah maznun mengetahui peristiwa tersebut, ia pun ingin segera mengakhiri drama tersebut dengan melamar laila

Seting ruang tamu, dengan 2 Kursi

01>

Umi Qois:

abi kenapa engkau tidak lamar laila, melamarnya demi kebahagiaan anak kita satu-satunya!

02>

Abi Qois:

engkau benar! (Sambil berdiri) Aku juga berfikir demikian, kita tidak bisa membiarkan penderitaan anak kita terus berlarut-larut

03>

Umi Qois:

lalu kapan kita akan melamarnya.! (melangkah mendekati) ?

04>

Abi QOis

segeralah persiapkan segala keperluan untuk melamar laila ! Hari ini kita akan melamarnya. (keluar)

SECTION 09

seting ruang tamu, 2 kursi dan satu meja Muncul orang tua laila kemudian duduk bangku.

01>

Abi Maznun:

aslamualikum

02>

Abi Laila

walaikum salam wrwb., (sambil berjabat tangan) terimalah ini ada sedikit hadiah

Pembantu: hadiah ditaruh di atas meja hadiah atas meja (keluar)

03>

Abi laila :

angin apa yang membawa anda hingga berkunjung kerumahku!

04>

Abi Maznun:

angin kebahagiaan yang menghiasi perjalanan cinta buah hati kita yang saling mencintai

05>

Abi laila:

kebahagian, untuk anak mu, atau kebahagiaan untuk anaku!

06>

Abi Maznun:

tentu saja untuk kebahagiaan ke duaya

07>

Abi laila:

apakah engkau hendak melamar anaku

08>

Abi Maznun:

engkau tahu benar kawan bahwa ada dua hal yang sangat penting bagi

kebahagiaan yaitu cinta dan kekayaan, anak laki-lakiku mencintai anak perempuanmu dan aku dapat memastikan bahwa aku sanggup memberi mereka cukup uang untuk mengarungi kehidupan yang bahagia dan menyenangkan.

09>

Abi laila:

bukanya aku menolak saudaraku, aku percaya kepadamu, sebab engkau pastilah orang terhormat, akan tetapi engkau tidak bisa menyalahkanku kalau aku berhati-hati dengan anakmu, semua orang tau perilaku abnormalnya,

10>

Abi maznun :

maksudmu berkata demikian?

11>

Abi laila :

anakmu berpakaian seperti seorang penggemar, ia pasti sudah lama tidak mandi, dan iapun hidup bersama hewan-hewan dan menjauhi orang banyak” tolong katakan kawan jika engkau mempunyai anak perempuan, dan engkau berada dalam posisiku akankah engkau memberikan anak perempuanmu kepada anaku”

12>

Abi Maznun:

(diam) fokus cahaya lampu menyinarinya

suara-suara:

Qois dulu engkau seorang anak yang cerdas dan berbakat di seantaro arab? Qois Bukankah orang-orang selalu memperhatikan dan mengagumi ketampananya! Lalu kenapa Qois harus menderita menanggung beban cintanya sendiri, apakah aku salah dalam mendidiknya atautkah memang sudh takdirnya

13>

Abi maznun:

“oh Qois maafkan abi tidak bisa menjadi orang tua yang baik” baiklah kawan kalo begitu aku mohon pamit, (keluar)

narasi:

ketika ayah maznun kembali pulang, ia menjemput anaknya, ia mengadakan pesta untuk menghormati anaknya, gadis-gadis cantik diseluruh negeripun diundang, dengan harapan mereka pasti dapat mengalihkan perhatian maznun dari laia.

SECTION 10

Lampu merah dihidupkan, dan dimatikan, Maznun duduk diam, muncul seorang wanita berjalan pelan mengikuti irama musik, matanya melihat kemana-mana seperti mencari sumber suara, semakin lama musik semakin pelan dan bayang-bayang penari pun menghilang

01>

Maznun:

(matanya tanpa perhatian) abi kenapa abi lakukan ini, semua ini, apakah abi tau bahwa yang abi lakukan sungguh tidak dapat menghilangkan, perasaanku terhadapnya, sahabatku salah jika selama ini aku menilai kalian sebagai sahabat yang baik, kalian telah menjebaku.

Lalu apakah kalian pikir dengan mendatangkan wanita, sekedar hanya untuk mencari kesamaan terhadap laila dapat mengalihkan pikiranku, aku rasa tidak kalian semua salah, dan tidak memehami apa yang akurasakan.

Aku mohon Hentikan semua ini, hentikan pesta ini karena hanya memperparah luka hatiku, (emosi sambil menangis, setelah itu pingsan dan terjatuh)

02>

Abi Maznun:

(Melangkah kaget mendudukan majnun disebuah bangku) Umi ambilakan air untuk Qois

03>

Umi Maznun:

ini,,, airnya (segera diminumkanya)

04>

Maznun:

(sadar lalu memanggil kekasihnya) "laila-laila-laila dimana.!? Sambil duduk dibangku

05>

Abi maznun:

(melangkah mendekati) umi aku kira kehidupan Qois sudah tidak wajar, mungkin ada benarya jika orang-orang memanggilnya dengan maznun.

06>

Umi Maznun:

maksudmu,

08>

Abi Maznun:

yah.. Jiwanya Qois telah kosong,

09>

Umi Maznun:

Maksudnya..?

10>

Abi Maznun:

yang ada dipikiranya hanya laila dan laila, (sambil kesal)

11>

Umi Maznun:

yah,, kita hanya Berharap kepada Allah semiga Qois diberi petunjuk dan hidayahnya,

12>

Abi Maznun:

kiranya aku hendak mengirimkan Qois, untuk menunaikan ibadah haji, (diam sebentar) dengan harapan sepulang dari mekah Qois akan mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah.

13>

Umi Maznun:

dan mungkin juga pulang haji dari mekah Qois bisa terbebas dari cinta yang menghancurkannya. (Keluar)

lampu merah dinyalakan, diperdengarkan tembang (labaikallah huma labaik)

(tampak bayangan seseorang muncul berdoa'a dan bersujud)
terdengar tembang "labik allahuma labaik) yang dinyaikan oleh Penyanyi
Putar&Putri.

14>

Maznun :

Berdoa Do'a

wahai yang maha pengasih, raja diraja para pecinta, engaku yang mengaugerhkan cinta, aku hanya mohon satu hal "tingikan lah cintaku sedemikian rupa, sehingga sekalipun aku binasa, cintaku dan kekasihku tetap hidup (seiring selesainya lagu maznun keluar)

Narasi

usai melaksanakan haji maznun tidak mau bergaul dengan orang banyak didesanya pergi ke pegunungan tanpa memberi tahu ia berada, dan tinggal disebut rerutuhan banguna.

SECTION 11

Property Sisa-sisa rerutuhan, bangunan (d disesuaikan dengan kreatifitas)
(Berpakain compang-camping, berambut panjang,)

01>

Maznun:

muncul maznun kemudian duduk diatas rerutuhan,

02)

Musafir:

Munculah seorang musafir berjalan mendekati maznun kemudian duduk disamping maznun agak berjauhan, sambil melihat maznun melantunkan kidung pujiannya

14>

maznun:

(berdiri seakan menghadap penonton, tanpa mencuri pandang) (diringi suara violin)

jangan berfikir kau dapat langsung menuju cinta, karena cinta tapi bila cinta dan keinginan pilu, memiliki keinginan, biarkanlah ini menjadi keinginanamu. (diam)

bukankah,...! kamu akan menemukan kebaikan dan keburukan, dalam akar dan yang berbuah dan tidak berbuah, semuanya terkait menjadi satu dalam dalam hati sunyi alam semesta, itu terjadi karena datangnya cinta ditiap akar kehidupan

lalu pakah kalian tahu! Cintaku bukan diatas kertas, cintakau bukan mainan, cintaku bukan symbol semata, cintaku bukan isapan belaka, cintaku putih dan lembut seputih dan selembut kapas, karena aku panggung cinta,

15>

musafir:

(melangkah mendekat, kemudian mengeluarkan sesuatu dari tasnya dan memberikan sebuah roti) "benarlah kata orang, engkau seorang penyair cinta, yang selalu melantunkan syairmu untuk kekasihmu, sambil memberi (pergi meninggalkan maznun) Keluar

SECTION 12

06>

Laila:

berpakain tidak rapih, dengan wajah pucat, seperti seorang yang sedang sakit "berjalan perlahan, kemudian berhenti, (spotlight/cahaya lampu pokus pada dirinya)

sambil batuk> sungguh aku tidak dapat berpaling darimu, wahai kekasihku,, batuk>

meskipun aku telah dinikahkan dengan orang yang tidak aku cinta, aku selalu mengingatmu, karena tidak ada satupun yang sanggup mengusik cinta kita, Batuk 3X

aku pun menyadari,, (batuk) bahwa terasa pahit bagi ibn, salam, memperistri dirku, karena aku tidak pernah berhubungan suami istri denganya, (batuk) 2x

kini suamiku telah meninggal, dan semakin megaduk-aduk perasaanku, orang-orang mengira aku menangis karena berkabung sepeninggalnya suamiku, (batuk pelan)

padahal sesungguhnya aku menangihi kekasihku karena telah lama kehilangannya, (batuk pelan dan semakin keras kemudian terjatuh kelantai)

narasi

ia sadar bahwa bahwa waktunya telah habis, dan ia akan pergi tanpa berhasil mengucapkan salam perpisahan, kepada maznun, hingga suatu malam dimusim dingin, dengan matanya tetap menatap pintu, ia pun meninggal dunia dengan tenang sambil mamangil,, Majnun.....majnun...majnun.....

SECTION 13

Majnun muncul, sambil berkata dengan nada suara keras,

01>

Maznun :

(sambil Emosi) apa laila telah meninggal, siapa yang bilang laila telah meningal, laila tidak akan meningal sebelum bertemu dengan kekasihnya maznun,

02>

musafir :

wahai sahabatku..! maznun bersabarlah, dan kendalilkan perasaanmu, memang setelah aku mengujungimu beberapa waktu lalu, akupun merasa terharu dengan kisah kalian, hingga suatu hari aku hendak mencari rumah laila untuk mencari tahu keberadaan dan kabarya.

03>

Majnun:

lalu,, bagaimana dengan keadan dan kabarnya,

04>

Musafir:

maafkan, majnun terasa berat mulut ini memberitahunya,,

05>

Majnun:

yah cepat katakan,

06>

Musafir:

Laila, benar-benar sudah wafat, dan ia menitipkan ini (sambil memberikanya pada manjnun) keluar

07>

majnun :

(membuka titipan, kaget sambil menagis keras, dan hingga pingsan jatuh kelantai) lampu di matikan yang terdengar hanya suara hewan gurun dan angin, (kurang lebih satu menit)

08>

Majnun:

lampu dinyalakan, laila-laila-laila.... sambil berusaha berdiri dan jatuh, ia pun

berjalan menggunakan ke dua tanganya, kemudian mendekati sebuah tiang kuburan,

09>

Maznun:

menangis, berlangsung beberapa menit, kemudian cahaya lampu sebentar terang kemudian sebentar gelap berlangsung hingga beberapa kali, terdengar sura hewan gurun, angin, hujan,) setelah itu maznun merebahkan kepalanya sambil memeluk laila.

(Dengan disaksikan alam sekitar dan bintang-gurun cinta mereka menyatu dalam yang tak terjamah oleh manusia)

#End#

Duniakuhijau

<Duniakuhijau>

<Duniakuhijau>

DuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijau

kuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijau

uDuniakuhijauDuniakuhijauDuniakuhijau

<Duniakuhijau>